

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih, yaitu kelas V SDN Gudangkopi I yang terletak di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Pengambilan tempat penelitian ini karena didasari oleh pertimbangan bahwa di kelas V SDN Gudangkopi I ini terdapat masalah dalam proses pembelajaran pada materi Pesawat Sederhana yang harus segera mendapatkan tindakan, masalah tersebut yaitu kurangnya penerapan pendekatan pembelajaran dalam menyampaikan materi karena gaya belajar yang beragam sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal(KKM). Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan dukungan berupa kerjasama dengan harapan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Lamanya waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tujuh bulan, yaitu dari Desember 2015 hingga bulan Juni 2016. Kegiatan penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai permasalahan yang muncul pada saat pengambilan data awal akan teratasi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas V SDN Gudangkopi I tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Adapun alasan memilih siswa kelas V SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yaitu nilai hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh guru dan keadaan siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

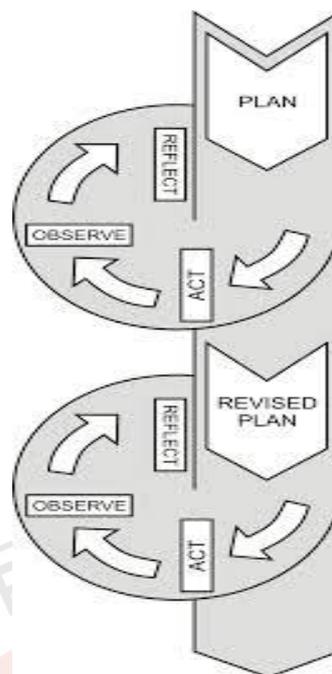
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hanifah (2014), penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas secara profesional terhadap subjek. Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana. Arikunto (2010, hal. 106) mengemukakan bahwa

Tujuan penelitian tindakan adalah karena peneliti menghendaki adanya hasil yang lebih baik. Melalui metode yang diasumsikan lebih baik tersebut peneliti dapat berharap hasilnya akan lebih baik dari yang sudah-sudah, atau paling tidak peneliti mencoba dan mencermati jalannya metode yang lebih baik.

Adapun alasan mengapa dipilih metode ini, karena ditemukan masalah hasil belajar siswa di kelas V SDN Gudangkopi I pada materi pesawat sederhana yang belum mencapai KKM. Hasil belajar dan kemampuan memahami materi pesawat sederhana masih sangat rendah dan banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan yang telah dipaparkan dalam tujuan dari PTK yaitu untuk mengetahui perencanaan, proses, kinerja guru, aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiraatmadja, 2014) menggunakan sistem spiral. Adapun tahapannya dimulai dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), perencanaan kembali. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan di setiap siklus, kemudian dilakukan perencanaan kembali untuk pelaksanaan siklus berikutnya sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Pendekatan Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66)

Dari gambar di atas, pendekatan spiral Kemmis dan Taggart memiliki empat tahap dalam melakukan penelitian, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang diperoleh dari hasil pengamatan awal yaitu permasalahan pada materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Perencanaan tersebut meliputi hal yang akan dikaji seperti RPP, lembar observasi, dan catatan lapangan. Setelah perencanaan matang, kemudian melakukan tindakan untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Pada saat melakukan tindakan, secara bersamaan pula peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi. Kegiatan pada tahap refleksi yaitu menganalisis hasil pengamatan dan menganalisis aktivitas siswa, kinerja guru, dan hasil pembelajaran guna memperbaiki kekurangan-kekurangan saat pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan dalam beberapa siklus sampai masalah teratasi atau target penelitian tercapai.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan perencanaan, tahapan ini mencakup semua perencanaan yang dilakukan sebelum tindakan pelaksanaan, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), perancangan format observasi, dan merencanakan langkah-langkah untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan perizinan kepada sekolah setempat melalui kepala sekolah, dalam hal ini sekolah tersebut adalah SDN Gudangkopi I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang.
- b. Meminta izin kepada wali kelas/guru kelas V untuk melakukan penelitian di kelasnya.
- c. Mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas V.
- d. Melakukan wawancara dengan guru kelas V untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran mengenai materi pelajaran yang dianggap bermasalah.
- e. Menentukan observer sebagai mitra dalam penelitian ini, observer sendiri adalah guru kelas V SDN Gudangkopi I, alasan dipilihnya sebagai observer karena beliau mengetahui karakteristik siswa kelas V dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Mengadakan penelitian awal dengan melakukan praktek pembelajaran dan meminta observer untuk mengobservasi peneliti. Peneliti mengajarkan berdasarkan permasalahan dari hasil wawancara dengan guru, dan berdasarkan RPP yang dibuat sebelumnya.
- g. Mengumpulkan data awal yang diperoleh dari pembelajaran.
- h. Mengkaji permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi siswa.
- i. Berdiskusi dengan observer mengenai kendala-kendala dalam pembelajaran dan selanjutnya merumuskan pemecahan kendala tersebut.
- j. Berdiskusi dengan observer untuk mengadakan perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi dengan menggunakan pendekatan

pembelajaran VAK. untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pesawat sederhana.

- k. Menyusun RPP sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus pertama.
- l. Menentukan dan merancang format observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan instrumen penelitian.
- m. Menetapkan kriteria keberhasilan upaya pemecahan masalah, yang mencakup target penelitian yang terdiri dari target hasil dan target proses, sebagai dasar penilaian keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.
- n. Menentukan alat evaluasi pembelajaran untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pesawat sederhana.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan penelitian dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK ini terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Kegiatan dalam pembelajaran ini seperti biasa pada pembelajaran umumnya yaitu dimulai dengan kegiatan awal kemudian kegiatan inti dan kegiatan akhir. Namun dalam serangkaian disesuaikan dengan tahapan atau fase pada pendekatan pembelajaran VAK. Tahap pertama fase pendekatan pembelajaran VAK dalam pembelajaran ini yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan kegiatannya adalah guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam menerima pelajaran.
- b. Tahap penyampaian, yaitu guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa di sebut eksplorasi. Siswa belajar melalui melihat sesuatu. Siswa melihat gambar atau peragaan yang dilakukan oleh guru terhadap objek.
- c. Tahap pelatihan, yaitu guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK. Siswa tidak hanya mendengar informasi dari guru tetapi mampu memberikan informasi dalam kelompok

diskusi yang telah dibentuk oleh guru. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok heterogen ada yang kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

- d. Tahap penampilan hasil merupakan tahap guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Siswa belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Siswa belajar mandiri dengan bimbingan dari guru secara aktif menemukan materi pesawat sederhana.

3. Tahapan Observasi

Pada tahap observasi, observer mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunakan format yang telah dirancang sebelumnya. Format tersebut di antaranya format observasi kinerja guru untuk mengukur sejauh mana guru dapat melaksanakan pembelajaran, format observasi aktivitas siswa untuk mengukur sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta catatan lapangan untuk menuliskan hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Format tersebut dapat membantu observer melakukan penelitian ketika observasi berlangsung. Hasil dari observasi tersebut dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Menurut Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 40) 'Tahap refleksi yaitu, tahapan yang dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya'. Berdasarkan pengertian tersebut maka tahap refleksi pada penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang sudah dilaksanakan kemudian mengadakan penilaian terhadap kinerjanya sebagai data atau masukan untuk memperbaiki tindakan yang selanjutnya akan dilakukan. Informasi tersebut dapat diperoleh seorang peneliti dari format observasi, catatan lapangan, hasil evaluasi maupun semua informasi yang terekam selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Penelitian membutuhkan teknik dan instrumen untuk mengumpulkan data yang mendukung dan memperkuat hasil temuan pada saat penelitian. Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Hanifah (2014, hlm. 65) mengemukakan bahwa “Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas”. Dalam penelitian ini format observasi digunakan agar kegiatan yang terjadi di dalam kelas yang tidak terlihat oleh peneliti dapat terlihat oleh observer. Hal tersebut dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang objek dalam penelitian. Adapun hal-hal yang di observasi dalam penelitian tersebut adalah kinerja guru dan aktivitas siswa yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pedoman observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pesawat sederhana dengan penerapan pendekatan VAK. Observasi kinerja guru difokuskan berdasarkan penjelasan guru dan kinerja guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir. Sedangkan observasi aktivitas siswa difokuskan pada tiga aspek yang diamati yaitu kerja sama, keaktifan, dan disiplin.

2. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Menurut Soehartono (dalam hanifah, 2014, hlm. 63), ‘Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden, dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*)’. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm. 63) “Teknik wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk mendapatkan data melalui tanya-jawab secara langsung dengan informan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci dan mendalam”.

Pedoman wawancara yang digunakan untuk mewawancarai guru berkaitan dengan pesan, kesan dan pendapat guru mengenai pembelajaran pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK, mengenai ketepatan penerapan pendekatan pembelajaran VAK untuk pembelajaran pesawat sederhana, mengenai kekurangan dan kelebihan dari penerapan pendekatan VAK, dan mengenai perbaikan dalam pelaksanaan pendekatan VAK.

3. Tes

Tes menurut Arikunto (dalam Sujana, 2014, hlm. 162) merupakan ‘Suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu, dengan cara dan aturan yang telah ditetapkan’. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes tertulis yang berbentuk isian. Tes dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah tindakan yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar atau sebaliknya.

4. Catatan Lapangan

Hanifah (2014, hlm. 68) berpendapat bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”. Catatan lapangan ini dibuat untuk mencatat hal penting, menganalisis semua kegiatan terhadap kegiatan pendekatan pembelajaran VAK sehingga akan terlihat ketercapaian target yang telah ditentukan, dan dapat merefleksi tindakan yang telah dilakukan, apabila tidak mencapai target maka perlu dilakukan tindakan berikutnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti, sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan, yaitu observasi, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Data yang pelaksanaan tindakan yang dimaksud pada penelitian ini mengenai proses penerapan pendekatan pembelajaran VAK. Data pelaksanaan yang diperoleh dari lembar observasi dan pedoman wawancara. Sedangkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini

diperoleh dari penilaian kegiatan belajar siswa dan tes tertulis. Adapun instrumen yang digunakannya adalah soal. Adapun teknik pengolahan data pelaksanaan tindakan dan teknik pengolahan data hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

a. Hasil Observasi Kinerja Guru

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti, sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan, yaitu observasi, wawancara, Tes, dan catatan lapangan. Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Data yang pelaksanaan tindakan yang dimaksud pada penelitian ini mengenai proses penerapan pendekatan pembelajaran VAK. Data pelaksanaan yang diperoleh dari lembar observasi dan pedoman wawancara. Sedangkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian kegiatan belajar siswa dan tes tertulis. Adapun instrumen yang digunakannya adalah soal. Adapun teknik pengolahan data pelaksanaan tindakan dan teknik pengolahan data hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Teknik pengolahan data untuk kinerja guru dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui interpretasi dan jumlah skor dan persentase indikator yang dicapai dengan target keberhasilan yang diharapkan yaitu perencanaan 100% dan pelaksanaan 100%. Untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi untuk setiap pencapaian indikator, digunakan kategori persentase sebagai berikut.

1) Cara Menghitungnya, yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal indikator}} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Sebagai bilangan tetap untuk menetapkan persentase

2) Kriteria Penskoran

Setelah diperoleh nilai, kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria penskoran menurut Hanifah (2014, hlm. 80) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja Guru

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

(sumber: Hanifah, 2014, hlm. 80)

Persentase keberhasilan di dalam proses pembelajaran ditentukan dengan target keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti yaitu berada pada kategori 100% dengan interpretasi Sangat Baik (SB).

Pedoman observasi kinerja guru bertujuan menilai kinerja guru berdasarkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan membuat RPP dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran VAK untuk solusi dalam materi pesawat sederhana. Di dalam format penilaian kinerja guru (perencanaan pembelajaran) terdapat empat aspek yang dijadikan penilaian, sedangkan di dalam format penilaian kinerja guru (pelaksanaan pembelajaran) terdapat 16 aspek yang dijadikan penilaian. Masing-masing aspek tersebut mempunyai tiga indikator ketercapaian, sehingga skor maksimal dari setiap aspek adalah tiga.

b. Hasil Observasi Aktivitas siswa

Teknik pengolahan data untuk aktivitas siswa diarahkan pada pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan kategori persentase sebagai berikut.

- 1) Cara Menghitungnya, yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal indikator}} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Sebagai bilangan tetap untuk menetapkan persentase

- 2) Kriteria Penskoran

Setelah diperoleh nilai, kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria penskoran menurut Hanifah (2014, hlm. 80) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Pencapaian Indikator Aktivitas Siswa

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

(sumber: Hanifah, 2014, hlm. 80)

Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan interpretasi nilai mencapai 85%. Berdasarkan aspek yang diamati pada penelitian ini dengan kategori baik sekali.

- c. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus perhitungan matematis menurut Purwanto (2010, hlm. 102) adalah sebagai berikut.

- 1) Cara Menghitungnya, yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Sebagai bilangan tetap untuk menetapkan persentase

2) Kriteria Penskoran

Setelah diperoleh nilai, kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria penskoran menurut Hanifah (2014, hlm. 80) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Pencapaian Indikator Hasil Belajar Siswa

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

(sumber: Hanifah, 2014, hlm. 80)

Selanjutnya merupakan tahap untuk menentukan lulus atau tidaknya siswa dalam mencapai kompetensi. Interpretasi ini disesuaikan dengan KKM. Menafsirkan KKM yaitu dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan tabel untuk menentukan KKM.

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimum			Jumlah
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake Siswa	
Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan cepat.	76	71	66	213
KKM				71

Adapun penentuan dari KKM tersebut berdasarkan pada perhitungan tiga aspek utama dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.

(a) Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat kesulitan materi dari kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya. Semakin tinggi tingkat kompleksitasnya, maka semakin kecil skor yang dipakai. Kompleksitas dalam kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 76.

(b) Daya Dukung

Daya dukung adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah yang memiliki daya dukung tinggi, maka skor yang digunakan juga tinggi. Daya dukung dalam kompetensi ini tergolong sedang dengan nilai 71. Hal tersebut di karenakan daya dukung yang tersedia kurang memadai keberadaannya sehingga tidak berfungsi secara optimal.

(c) *Intake* Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa. Semakin tinggi kemampuan rata-rata siswa, maka semakin kecil skor yang digunakan. *Intake* siswa dalam kompetensi dasar ini tergolong rendah dengan nilai 66. Hal tersebut di karenakan belum semua siswa memenuhi indikator yang ada.

KKM diperoleh dari hasil penjumlahan kompleksitas, daya dukung dan *intake* dibagi 3, dengan rumus:

$$\text{Nilai KKM} : \frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake})}{3}$$

Target hasil belajar siswa yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah 85%. Sebagaimana yang dikemukakan Suryosubroto (2009) bahwa siswa dapat dinyatakan melanjutkan ke pokok pembahasan berikutnya, jika telah mencapai 85% siswa mencapai KKM dari jumlah siswa yang berada pada suatu kelas.

Menafsirkan KKM yaitu dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria yang ditetapkan. Rentang nilai KKM menurut KTSP adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria	Kategori	Rentang Skor
Kompleksitas Indikator	Tinggi	50-64
	Sedang	65-80
	Rendah	81-100
Daya Dukung Sarana dan Prasarana	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64
Intake Siswa	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64

Standar kompetensi ini memiliki kriteria: kompleksitas sedang, daya dukung sedang, dan intake siswa rendah.

Kompleksitas sedang = 76

Daya dukung sedang = 71

Intake sedang = 66

Nilai = $\frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake})}{3}$

Nilai = $\frac{(76+71+66)}{3} = 71$

3

Jadi, siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai ≥ 71 .

2. Analisis Data

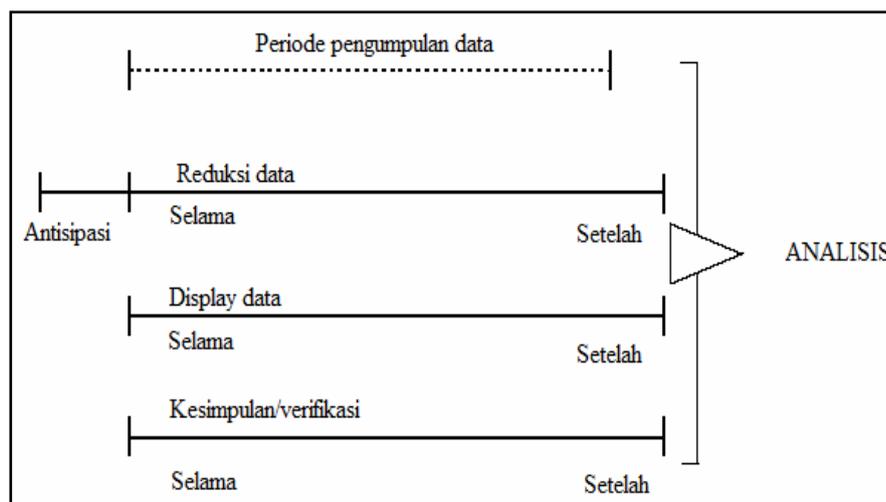
Sanjaya (2009, hlm. 106) mengemukakan bahwa “Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai tujuan penelitian”. Dengan kata lain analisis data dapat dikatakan sebagai kegiatan mengatur, menyusun, memilah dan memilih, serta menggolongkan data ke dalam suatu kategori yang telah ditentukan dengan tujuan untuk memberikan makna terhadap setiap data yang diperoleh tersebut.

Sejalan dengan pendapat Hanifah (2014, hlm. 74) yang mengemukakan bahwa, “Analisis data perlu dilakukan dalam setiap tahap penelitian agar antara satu data dengan data yang lainnya memiliki korelevanan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mendukung permasalahan dalam penelitian”.

Proses analisis dan interpretasi data merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi yang diarahkan untuk menjawab rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian. Proses analisis data dapat dilakukan dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data tersebut adalah wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Setelah dilakukan penelaahan dan pengkajian data tersebut dapat diseleksi dan dikelompokkan ke dalam suatu fokus masalah yang kemudian dideskripsikan dan dibuatkan kesimpulan. Langkah-langkah dalam analisis data menurut Sanjaya (2009, hlm. 106) dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan. Berdasarkan tahapan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Mereduksi data, yaitu melakukan kegiatan menyeleksi atau pemilihan data yang disesuaikan dengan fokus masalah dalam penelitian terhadap semua instrumen yang digunakan yaitu dari hasil wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Data yang tidak diperlukan atau yang tidak relevan dengan masalah penelitian dapat dibuang atau diabaikan. Sedangkan menurut Hanifah (2014) mereduksi data berarti menyederhanakan data melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b. Mendeskripsikan data, yaitu membuat suatu paparan mengenai data tersebut yang dapat dilakukan dalam bentuk naratif atau cerita, grafik dan atau disusun kedalam bentuk tabel.
- c. Menyimpulkan data, yaitu membuat simpulan, mengambil intisari atau mengambil pokok-pokok penting berdasarkan dari hasil data yang telah dideskripsikan.

Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data yang digambarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Hanifah, 2014, hlm. 77) dalam suatu gambar sebagai berikut.



Gambar 3.2
Analisis data Miles and Huberman
(Hanifah, 2014, hlm. 77)

G. Validasi Data

Hanifah (2014, hlm. 84) mengemukakan bahwa “Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan apa yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Berdasarkan pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2014, hal. 168) validasi data terdiri dari *Member check*, Triangulasi, Saturasi, Eksplanasisaingan (kasus negatif), *Audit trail*, *Expert Opinion*, dan *Key respondents review*. Adapun penjelasan validasi tersebut yaitu sebagai berikut.

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh dari narasumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan selama observasi dan wawancara.
2. Triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, analisis dari peneliti dengan mencocokkan data yang diperoleh dari beberapa observer yang dilakukan secara kolaboratif untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh.
3. Saturasi, yakni situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.
4. Eksplanasisaingan (kasus negatif), yakni tidaklah melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya. Tidak berhasil menemukannya,

maka hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian.

5. *Audit trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan kawan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.
6. *Expert Opinion*, yakni meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan pengarahan terhadap masalah yang dikaji.
7. *Key respondents review*, yakni meminta salah seorang, beberapa mitra peneliti anda atau orang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini menggunakan tiga validasi data dari tujuh validasi karena sudah cukup mengukur validasi data dari penelitian yang dilakukan. Adapun penjabaran setiap validasi data yang digunakan pada saat pelaksanaan yaitu sebagai berikut.

1. *Member Check*

Pada validasi *member check*, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan mengkonfirmasi guru dan siswa kelas V SDN Gudangkopi I melalui diskusi akhir tindakan. Pengecekan dimulai dari memeriksa kembali data hasil observasi kepada observer yang melakukan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, serta mengkonfirmasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan untuk keperluan validasi data. Misalnya, dari data tersebut terdapat siswa yang biasa mendapatkan nilai bagus, tetapi pada saat evaluasi dia mendapat nilai jelek. Siswa diduga tidak memperhatikan saat guru mengajar, namun guru harus memastikan dugaan sementara tersebut. Jika dugaan sesuai dengan hasil konfirmasi, maka data sebelumnya valid.

2. *Triangulasi*

Pada validasi triangulasi dilakukan pencocokan data yang diperoleh dari guru dan siswa kelas V SDN Gudangkopi I. Validasi triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu melakukan konfirmasi dan pencocokan data yang diperoleh

kepada observer serta menganalisis kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat catatan lapangan pada siklus tersebut.

3. *Expert opinion*

Pada validasi *expert opinion*, dilakukan dengan memberikan data baik yang sudah diolah maupun belum kepada dosen pembimbing skripsi untuk memeriksa tahapan-tahapan penelitian dan memberikan masukan tentang masalah-masalah yang ditemukan untuk menemukan solusi pemecahan masalah tersebut kepada peneliti sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

